

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asuransi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan pesat, terutama setelah Pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an yaitu Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian dan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara, dan dipertegas lagi dengan di keluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, yang merupakan salah satu lembaga keuangan non bank. Dengan semakin berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia, diharapkan akan meningkatkan premi nasional, sehingga berkembang pula ekonomi Indonesia setiap tahunnya.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Sehingga dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, membuat pihak perusahaan

dapat mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Sebagai perusahaan penanggung risiko, penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi unsur penting, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapinya juga semakin meningkat. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan di perusahaan semakin ditingkatkan dalam cakupan dan kedalaman aspek indikator, sehingga akan memperkuat posisi daya saing perusahaan dalam rangka mengakomodir aspirasi untuk menjadi Perusahaan Asuransi yang unggul. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dalam mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, akan memperkokoh kepercayaan shareholder dan stakeholders, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis jangka panjang.

PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) atau PT. Askrindo (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi atau penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari Pembangunan Ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia, berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971. Sejalan dengan berubahnya waktu saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, *Surety Bond*, *Customs Bond* dan Asuransi Umum. Askrindo senantiasa mengembangkan sayap usahanya untuk memberikan layanan yang prima, dengan didukung oleh kantor cabang berjumlah 60 kantor yang tersebar di 34 provinsi seluruh Indonesia.

Penerapan *Good Corporate Governance* di PT Askrindo (Persero) secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), pada Badan Usaha Milik Negara dan Nomor : PER-09/MBU/2012, tentang perubahan atas peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. : 2/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian serta Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Penerapan GCG di PT. Askrindo (Persero) dengan komitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi yang dituangkan pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG sebagai pedoman, antara lain sebagai berikut :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Rencana strategis.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Untuk mengoptimalkan penerapan GCG yang dimaksud di atas, PT. Askrindo (Persero) telah melakukan penguatan infrastruktur dan restrukturisasi internal yang mengarah kepada praktik terbaik, penyesuaian dan pembaharuan *softstructure*, sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung terciptanya GCG yang efektif.

Strategi dalam mencapai harapan untuk meningkatkan penerapan GCG di PT. Askrindo (Persero) dari tahun ke tahun terus menerus dilakukan dan diperbaiki. Pada

tanggal 6 September 2013 Direksi telah mengukuhkan pembentukan Tim Evaluator Penerapan GCG di Askrindo untuk melakukan pengukuran tingkat kepatuhan dalam menerapkan GCG secara *self assessment*, dimana hasil penilaiannya dalam bentuk skor Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG dan untuk lebih meyakinkan lagi, maka dilakukan *assessment* yang dilaksanakan oleh konsultan independen.

PT. Askrindo (Persero) memandang bahwa penerapan GCG merupakan kebutuhan dan memberikan keyakinan, bahwa penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan dapat meningkatkan kepercayaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. PT. Askrindo (Persero) telah menempatkan GCG sebagai sistem dalam pengelolaan perusahaan, sehingga implementasi GCG yang efektif merupakan tantangan strategis yang harus senantiasa ditingkatkan dan terus berbenah diri menuju suatu organisasi yang berkomitmen untuk menerapkan GCG.

Kesadaran menjalankan etika yang baik dan tidak mengabaikan aturan-aturan akan mewujudkan keberhasilan perusahaan. Untuk itulah Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai insan perusahaan selalu berkomitmen untuk terus melaksanakan penerapan GCG. Komitmen tersebut diwujudkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang selalu mengacu kepada aturan yang berlaku, dan menerapkan kebijakan nilai etis yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang diwajibkan bagi seluruh insan perusahaan, melalui perumusan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (*code of conduct*). Pada tahun 2015, PT. Askrindo (Persero) telah melakukan Sosialisasi GCG, penandatanganan Pakta Integritas & Pernyataan *Code of Conduct*, serta melakukan penyesuaian Pedoman *Soft*

Structure GCG yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor : 2/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian sebagai berikut:

1. SK No. 155/KEP/DIR/VII/2015 tanggal 30 Juli 2015 tentang Penyempurnaan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (*Code Of Conduct*) PT Askrindo (Persero);
2. SK No. 157/KEP/DIR/VII/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Askrindo (Persero);
3. SK No. 156/KEP/DIR/VII/2015 tanggal 30 Juli 2015 tentang Penyempurnaan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Askrindo (Persero);
4. SK No. 235/KEP/DIR/XI/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Perubahan Panduan Bagi Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Askrindo (Persero);

Untuk menjamin hasil skor yang obyektif, maka *assessment* GCG PT Askrindo (Persero) dilakukan oleh Konsultan Independen PT Sinergi Daya Prima (SDP) menggunakan metodologi yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN yaitu SK No. SK16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 sebanyak 153 parameter dengan hasil skor sebesar 91.48 dengan kualifikasi kualitas **Sangat Baik**.

Tabel. 1.1
Ringkasan Assement Good Corporate Governance PT Askrindo
Summary of Good Corporate Governance of PT. Askrindo (Persero) Tahun 2018

No.	Aspek Pengujian Assessed Aspect	Bobot Weight	Skor Score	Capaian (%) Achievement (%)	Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG Quality Classification of GCG Application
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment on Sustainable Good Corporate Governance Implementation</i>	7,00	6,848	97,83	"Sangat Baik" "Very Good"
2.	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS/Capital Owners</i>	9,00	8,741	97,12	"Sangat Baik" "Very Good"
3.	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>The Board of Commissioners/The Supervisory Board</i>	35,00	32,867	93,91	"Sangat Baik" "Very Good"
4.	Direksi <i>The Board of Directors</i>	35,00	33,328	95,22	"Sangat Baik" "Very Good"
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	9,00	7,911	87,90	"Sangat Baik" "Very Good"
6.	Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>	5,00	4,000	80,00	"Baik" "Good"
Skor Keseluruhan <i>Total Score</i>		100,00	93,694	93,69	"Sangat Baik" "Very Good"

Keterangan: 0-50 : Tidak Baik | 50-60 : Kurang Baik | 60-75 : Cukup Baik | 75-85 : Baik | 85-100 : Sangat Baik

Sumber : Buku Tahunan Askrindo (2018)

Corporate Governance adalah suatu konsep yang mengacu pada suatu pencapaian keputusan, dan pelaksanaannya dapat di pertanggungjawabkan dalam pencapaian laba suatu perusahaan. Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemenuhan PT. Askrindo (Persero) masih berada di kisaran 93,69% sehingga dinyatakan belum mampu mencapai target 100%

Perusahaan asuransi seperti PT. Askrindo (Persero) harus menjaga keseimbangan yang sehat antara jumlah pendapatan premi beban operasional dan beban klaim. Besar kecilnya pendapatan premi dapat berpengaruh pada laba perusahaan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain. Beban operasional berpengaruh pada laba perusahaan dan beban klaim menjadi beban yang dapat mengurangi angka laba perusahaan. Beban klaim adalah pengeluaran perusahaan asuransi, ketika tertanggung

mengajukan tuntutan ganti rugi sebagai objek asuransi yang dipertanggungkan. Dua hal tersebut sangat mempengaruhi laba perusahaan, karena selisih lebih atau kurangnya pendapatan dengan beban sangat mempengaruhi laba perusahaan. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasional berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Research gap dalam penelitian ini adalah Irene Sukma Lestari Barus et al (2016) dimana variabel beban operasional memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba, dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 % nilai probabilitas $< 0,05$. Berbeda dengan Aria Masdiana Pasaribu (2017) bahwa beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,173 > 0,05$.

Penelitian ini adalah Sofyan Marwansyah et al (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban klaim terhadap laba dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,025$. Hal ini sejalan Firdaus Budhy Saputro (2018) bahwa beban klaim berpengaruh terhadap laba dengan nilai signifikansi $148,675 >$

nilai F_{tabel} sebesar 3,07. Namun, berbeda dengan Achmad Fauzi (2018) terdapat nilai signifikansi antara beban klaim terhadap laba sebesar $0,068 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban klaim terhadap laba.

Ida Ayu Ita Permata Sastri et al (2017) memperoleh nilai signifikansi $T_{\text{hitung}} 5,989 > T_{\text{tabel}} 2,014$ yang berarti pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi. Dan pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wanda Agustiranda et al (2019) dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,005$. Namun, berbeda dengan Hanifaturrosida dkk (2017) menyatakan bahwa variabel premi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,1080 > 0,05$.

Manahan (2015) menyimpulkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai signifikansi $200,249 > 0,10$. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Masoud Taherinia (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel *corporate goovernance* berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PENDAPATAN PREMI, BEBAN OPERASIONAL DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. Askrindo (Persero) TAHUN 2012-2018.**

1.2. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini dilakukan pada pada PT. Askrindo (Persero) yang terdaftar dan diawasi oleh OJK tahun 2012-2018.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba.

3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, pendapatan premi, beban operasional, dan beban klaim.
4. Waktu penelitian periode Maret 2020 sampai dengan Juni 2020.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sumber referensi oleh penulis, hasil penelitiannya menunjukkan beberapa perbedaan, dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa *corporate governance* dan beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba tetapi pada jurnal lain membuktikan bahwa variabel *corporate governace* tersebut berpengaruh positif terhadap laba. Sedangkan pada variabel pendapatan premi dan beban klaim menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap laba tetapi pada jurnal lain membuktikan bahwa variabel beban klaim tersebut berpengaruh negatif terhadap laba. Berdasarkan uraian diatas dan didasari dengan fenomena bisnis yang telah dijabarkan oleh penulis pada bagian latar belakang, dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai tingkat pertumbuhan laba.
2. Tingkat pemenuhan PT. Askrindo (Persero) masih berada di kisaran 93,69% sehingga dinyatakan belum mampu mencapai target 100%
3. Fenomena beban klaim
4. Adanya fluktuasi perolehan laba di PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018 yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018 ?
2. Apakah Pendapatan Premi berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018 ?
3. Apakah Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018 ?
4. Apakah Beban Klaim berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018 ?
5. Apakah *Corporate Governance*, Pendapatan Premi, Beban Operasional dan Beban Klaim berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menguji *Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018.
2. Untuk menguji Pendapatan Premi berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018.
3. Untuk menguji Beban Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018.

4. Untuk menguji Beban Klaim berpengaruh secara parsial terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018.
5. Untuk menguji *Corporate Governance*, Pendapatan Premi, Beban Operasional dan Beban Klaim secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan PT. Askrindo (Persero) tahun 2012-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini kepada berbagai pihak adalah :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang dapat dijadikan salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan / Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan PT. Askrindo (Persero).

